

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Oleh karena itu, pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja (Propenas, (2005).

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk

untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Kekuatan pemerintah Kota Kupang dalam melaksanakan pembangunan dan menciptakan kesejahteraan bagi warga kota kupang adalah melalui pemanfaatan kekuatan fiskal yang dimilikinya. Kekuatan fiskal yang dimaksud tampak pada besaran belanja daerah yang dimanfaatkan setiap tahunnya. Berdasarkan prinsip *performace budget* (Mahmudi, 2017), setiap rupiah yang dibelanjakan harus dapat diukur kinerjanya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dibelanjakan pemerintah daerah setiap tahunnya, harus menunjuk pada kinerja yang menjadi patokan keberhasilan pemanfaatannya.

Di bidang ekonomi, indikator kinerja yang berkaitan langsung dengan kehidupan banyak orang antara lain pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan banyak kesempatan kerja, sehingga banyak orang-orang memiliki pekerjaan dan penghasilan. Adanya penghasilan menciptakan permintaan agregat untuk mendorong produksi, yang selanjutnya menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Inilah *multiplier effect* sekaligus merupakan kinerja yang diharapkan dari belanja pemerintah.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran)**  
**Tahun 2017-2021 di Kota Kupang**

Kegiatan Utama (Angkatan Kerja)	Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja dan Pengangguran)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bekerja	51,63	51,80	53,00	57,15	56,26
Pengangguran	7,37	5,87	5,75	6,99	6,08
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>59,00</b>	<b>57,67</b>	<b>58,75</b>	<b>64,14</b>	<b>62,34</b>

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (BPS) Kota Kupang 2023*

Dari table 1.1 dimana jumlah angkatan kerja di Kota Kupang setiap tahun naik turun atau tidak stabil pada tahun 2017 jumlah angkatan kerjanya mencapai 59,00%, sementara 2018 57,67%, 2019 mencapai 58,75%, sementara itu tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 64,14% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 62,34%.

Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja. Masih tercatatnya jumlah angkatan kerja di kota kupang serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu diberdayakan secara optimal oleh berbagai kegiatan ekonomi yang ada. Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan karena dampaknya yang besar baik kepada perekonomian maupun sosial. Dampak adanya pengangguran adalah *output loss* yang hilang karena tidak bekerjanya para pengangguran dan semakin tinggi beban mereka yang bekerja untuk menanggung para penganggur ini.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang bisa dipacu oleh besarnya angkatan kerja. Laju pertumbuhan angkatan kerja di Kota Kupang lebih besar dibanding dengan penyerapan tenaga kerja. Presentase angkatan kerja tahun 2017 sebesar 59,00% dan tahun 2021 naik menjadi 62,34% (Badan Pusat Statistik Kota Kupang). Pertumbuhan angkatan kerja ini bila tidak diikuti oleh pertumbuhan lapangan kerja akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran.

**Tabel 1.2**  
**Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Sektor**  
**Di Kota Kupang Tahun 2017-2020 (dalam persen)**

No	Lapangan kerja utama	Tahun (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,26	2,30	2,25	2,35	2,48
2	Pertambangan & penggalian	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
3	Industri pengolahan	1,52	1,54	1,61	1,59	1,48
4	Listrik & gas	0,13	0,14	0,13	0,14	0,15
5	Konstruksi	16,73	16,58	16,11	14,78	15,10
6	Perdagangan	14,45	14,54	14,94	14,89	14,96
7	Transportasi & pergudangan	9,05	9,46	9,43	7,46	7,30
8	Keuangan	7,56	7,59	7,42	8,08	8,40
9	Jasa-jasa	3,66	3,64	3,70	3,34	3,13

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2023*

Berdasarkan tabel diatas sektor yang menyerap tenaga kerja paling tinggi adalah sektor konstruksi dengan penyerapan 15,10% diikuti sektor perdagangan 14,96% kemudian sektor keuangan, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 7,30%, sektor jasa-jasa 3,13%, dan sektor yang paling rendah menyerap tenaga kerja adalah sektor pertambangan & penggalian 0,10%. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang masih didominasi oleh sektor konstruksi dan perdagangan. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan di pengaruhi oleh tingkat tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan memperbaiki sistem pengupahan melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan upaya dalam

meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga dapat meningkatkan tingkat upah rata-rata pekerja.

Menurut Iksan, (2020) upah merupakan imbalan dari hasil kerja yang dilakukan seseorang kepada perusahaan. Meningkatnya upah ditandai dengan adanya kenaikan jumlah permintaan barang dan jasa. Oleh karena itu naiknya permintaan barang dan jasa dapat menyebabkan jumlah produksi meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Kenaikan upah dapat meningkatkan kesempatan kerja, karena dengan naiknya tingkat upah yang dilakukan diharapkan juga akan ada peningkatan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA, UPAH MINIMUM REGIONAL, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA KUPANG “**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?
2. Apakah upah minimum regional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?
4. Apakah produktivitas tenaga kerja, upah minimum regional dan investasi

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja, upah minimum regional dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan menjadi bahan referensi dalam ilmu pemerintahan khususnya, tentang mengkaji permasalahan Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, dan Investasi Terhadap Penyerapan Di Kota Kupang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran di pemerintah Kota Kupang. Bagi peneliti sebagai wahana untuk melatih berpikir secara ilmiah melalui teori-teori yang didapat dalam aspek pemerintahan dan belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kejadian.